BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di dalam BAB I yang terdiri dari perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, serta evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunanetra di SMPLBN-A Kota Bandung tahun ajaran 2013-2014 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMPLBN-A Kota Bandung sudah baik namun belum maksimal.

Perencanaan pembelajaran di SMPLBN-A Kota Bandung terdiri dari SK-KD, program harian, program mingguan, program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP yang dibuat oleh guru. Serta adanya catatan harian perkembangan siswa yang wajib diisi setiap hari oleh guru setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP dan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa berdasarkan pengembangan proses asesmen. Adapun yang membuat kurang maksimal adalah dalam teknik pembuatan RPP kurang lengkap dan kurang jelas dengan tidak dicantumkannya materi pembelajaran yang akan diberikan dan pada kegiatan pembelajaran tidak diuraikan secara terperinci.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLBN-A Kota Bandung sudah cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLBN-A Kota Bandung ditekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelaksanaan pembelajaran PAI mengacu terhadap SK-KD (kurikulum dari pusat) yang ada, namun untuk materi tertentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah.

Di SMPLBN-A Kota Bandung pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru khusus, hal tersebut menjadi kelebihan tersendiri dikarenakan pembelajaran diberikan langsung oleh ahlinya. Proses pembelajaran siswa tunanetra berlangsung secara klasikal terpisah dari mata pelajaran yang lainnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran secara tematik biasanya dilaksanakan pada satuan pendidikan SDLB, hal tersebut dilakukan karena keterbatasan ruangan kelas yang biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI bukan hanya dilakukan di kelas secara formal tetapi siswa juga melakukannya di luar jam pelajaran PAI. Pembiasaan yang dilakukan sekolah adalah mengawali pembelajaran dengan membaca al-Qur'ān untuk mata pelajaran apapun di awal jam pelajaran pertama. Selain itu juga siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mesjid.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, dan interaksi secara langsung. Media pembelajaran yang sering digunakan adalah buku-buku agama yang relevan, media audio, dan alat peraga. Materi yang diberikan disesuaikan dengan SK-KD yang diberikan oleh pusat. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan kondusif dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam hal akademik maupun non akademik biasanya sekolah yang memiliki pelayanan bagi ABK menyediakan asesmen bagi calon siswanya. Asesmen yang dilakukan dapat dijadikan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran PAI di SMPLBN-A Kota Bandung mengacu kepada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif dilakukan dengan cara evaluasi harian di akhir pembelajaran, ulangan harian, UTS, UAS, dan UN. Ranah psikomotor dilakukan dengan cara tes perbuatan, serta ranah afektif dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran siswa tunanetra megacu pada SK-KD yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Di SMPLBN-A Wyata Guna Kota Bandung terdapat dua karakteristik tunanetra yaitu tunanetra total dan *low vision*. Hasil evaluasi tersebut dimasukkan ke dalam raport seperti pada umumnya, namun ditambah dengan penilaian uraian untuk mengungkapkan perkembangan yang dialami oleh siswa selama di sekolah.

B. Saran

1. Untuk Pembuat Kebijakan

- a. Hasil penelitian mengenai model pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLBN-A Kota Bandung ini dianjurkan untuk dikembangkan kembali agar dapat meningkatkan sumber daya yang terlibat di dunia SLB-A (tunanetra) agar dapat memberikan pelayanan pendidikan dengan lebih baik lagi
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perhatian bagi pemerintah agar sistem pendidikan bagi siswa tunanetra lebih diperbaiki lagi, sehingga siswa tunanetra mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

2. Sekolah yang Bersangkutan (SMPLBN-A Kota Bandung)

- a. Mempertahankan serta mengembangkan kembali pembelajaran yang ada sehingga pelayanan pendidikan menjadi tepat sasaran
- b. Senantiasa berdedikasi tinggi, penuh keuletan dan kesabaran dalam memberikan pendidikan bagi siswa tunanetra sehingga mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan.

3. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (Prodi IPAI)

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta sumbangan pemikiran mengenai model pembelajaran pendidikan agama Islām untuk siswa tunanetra. Sehingga lulusan Prodi IPAI dapat menerapkan

metode serta strategi pembelajaran PAI untuk siswa tunanetra suatu saat nanti.

Yani Suryani, 2014

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNANETRA : Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunanetra di SMPLBN-A Kota Bandung Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu